

# ANALISIS KESULITAN PENYUSUNAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN SURUH

Ajnihatin Mu'awinah

Sumarno

Ida Dwijayanti

*Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas PGRI Semarang*

## ABSTRACT

*The purpose of this study was to describe the difficulties of teachers in preparing the Learning Implementation Plan (RPP). This type of research is descriptive qualitative. The data analysis technique was using a questionnaire (google form) and a documentation study which was divided into three stages, namely pre-documentation study, documentation study and post-documentation study. The results showed that 66.7% of teachers did not prepare RPP based on the 2013 curriculum systematics and 55.6% stated that it was difficult to understand the components of the 2013 curriculum. Based on the results of the research conducted, it can be concluded that the RPP that has been prepared is not in accordance with the components of the 2013 curriculum and there are some difficulties experienced by the teacher in compiling the RPP.*

**Keywords:** Lesson Plan, Elementary School

## ABSTRAK

*Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kesulitan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik analisis data dengan menggunakan angket (google form) dan studi dokumentasi yang dibagi dalam tiga tahap yaitu pra studi dokumentasi, studi dokumentasi dan pasca studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 66,7% guru tidak menyusun RPP berdasarkan sistematika kurikulum 2013 dan 55,6% menyatakan kesulitan memahami komponen-komponen RPP kurikulum 2013. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa RPP yang telah disusun belum sesuai dengan komponen-komponen kurikulum 2013 serta terdapat beberapa kesulitan yang dialami guru dalam menyusun RPP.*

**Kata-kata kunci:** Analisis Kesulitan, Renacana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Sekolah Dasar

## Pendahuluan

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Terlebih bagi guru di tingkat Sekolah Dasar. Guru berperan penting dalam menyampaikan materi dasar kepada peserta didik. Tujuan pembelajaran dapat tercapai jika guru mampu mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Tanpa persiapan yang matang, maka tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak akan pernah tercapai dengan maksimal.

(Callahn & Clark dalam Zendrato, 2016) berpendapat bahwa mengajar tanpa persiapan tertulis akan menghasilkan ketidakefektifan pembelajaran di dalam kelas karena guru tidak memikirkan secara detil apa yang akan dilakukan dan bagaimana melakukannya. Kutipan Callahn & Clark di atas mengukuhkan pentingnya RPP. Dengan RPP, guru dapat

mengorganisasikan kompetensi standar yang akan dicapai dalam pembelajaran secara lebih terarah. Melalui rencana yang telah disusun guru dapat melihat, mengamati dan menganalisis skenario pembelajaran. Dengan demikian, RPP memegang peranan penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Setiap pendidik yang profesional harus memahami bahwa perencanaan adalah kegiatan wajib yang harus dipersiapkan sebelum memulai kegiatan belajar mengajar.

Pengoptimalisasi kompetensi guru melalui peningkatan kualifikasi pendidikan, pelatihan penyusunan silabus dan RPP, serta penulisan karya tulis ilmiah dapat berpengaruh positif terhadap kinerja guru (Sumarno dalam Wiyana, 2013). Hal ini dapat kita lihat dari indikator yang dimiliki oleh setiap guru. Indikator itu meliputi indikator sikap, pengetahuan dan keterampilan. Guru yang memiliki indikator yang kuat, maka akan menambah kualitas pendidikan di Indonesia. Kualitas pendidikan, terutama pendidikan di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh kinerja guru. Menyusun RPP adalah salah satu bentuk usaha kinerja guru dalam peningkatan kualitas pendidikan.

(Kinarsih, 2017) menemukan bahwa guru mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran. Komponen-komponen RPP yang sulit disusun oleh guru antara lain: menentukan indikator, metode, media dan penilaian pembelajaran. Sejalan dengan Kinarsih, (Khummyati, 2017) juga menjelaskan kelemahan yang dialami oleh guru dalam penyusunan RPP adalah ketidaksesuaian pemilihan materi ajar dengan media yang digunakan. Rumit dan sulit dalam menyusun RPP mengakibatkan guru lebih memilih untuk mendownload RPP dari internet atau menduplikasi RPP milik teman dengan mengganti identitas saja. Hal ini disebabkan karena guru tidak memahami komponen-komponen RPP, terutama RPP kurikulum 2013. Sehingga kemampuan guru tidak berkembang dengan baik.

Berdasar latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kesulitan pemahaman tentang komponen-komponen RPP, kesulitan penyusunan RPP serta rencana tindak lanjut yang akan dilakukan oleh guru sekolah dasar di Kecamatan Suruh dalam mengembangkan penyusunan RPP. Manfaat yang diharapkan diperoleh adalah meningkatkan keprofesional kinerja guru.

## **Metode**

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021 pada delapan sekolah negeri dan satu sekolah swasta di Kecamatan Suruh. Nama sekolah-sekolah tersebut adalah SD Islam Ar-Rahmah, SD Negeri Plumbon 01, SD Negeri Plumbon 02, SD Negeri Suruh 01, SD Negeri Suruh 03, SD Negeri Dersansari 02, SD Negeri Gunungtumpang 02, SD Negeri Krandon Lor 02 dan SD Negeri Medayu 01.

Adapun subyek penelitian adalah guru Pegawai Negeri Sipil (PNS), Guru Tidak Tetap (GTT) yang sudah memiliki riwayat pengalaman mengajar lebih dari 10 tahun, 5-10 tahun hingga *fresh graduate* dengan 0 tahun pengalaman mengajar. Guru yang terlibat dalam penelitian ini adalah 8 orang guru dengan jenis kelamin perempuan dan 1 orang guru dengan jenis kelamin laki-laki yang mengampu kelas II, Kelas III, Kelas V dan Kelas VI. Dengan demikian diharapkan dapat memenuhi gambaran informasi mengenai penyusunan RPP.

Teknik analisis data adalah dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk memahami peristiwa atau fenomena

yang terjadi pada subjek penelitian. Misalnya: perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan secara holistik dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Moleong dalam Mawardi, 2019). Teknik analisis data yang digunakan adalah lembar angket (*Google Form*) dan studi pustaka telaah RPP dengan menggunakan metode kualitatif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik observasi, angket dan telaah dokumen.

## **Pembahasan**

Pada Analisis pada angket 1 ditemukan bahwa responden mengalami kesulitan dalam menyusun RPP. Angket 1 yaitu pra studi dokumentasi dengan pertanyaan mengenai pemahaman responden tentang komponen-komponen RPP Kurikulum 2013. Sebanyak 66,7% guru tidak menyusun RPP berdasarkan sistematika kurikulum 2013 dan 55,6% menyatakan kesulitan memahami komponen-komponen RPP kurikulum 2013.

Sementara itu menurut Panduan Teknis Penyusunan RPP di Sekolah Dasar, RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada suatu pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema dan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Sejalan dengan hal tersebut, (Kunandar dalam Wulantari, 2021) mendefinisikan RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Dengan RPP inilah, guru diharapkan dapat menerapkan kegiatan pembelajaran secara terprogram.

Hasil angket yang telah dianalisis memperlihatkan bahwa guru membutuhkan waktu yang cukup banyak untuk menyusun RPP, sementara tugas guru tidak hanya menyusun RPP. Hal tersebut menjadi salah satu kesulitan yang dirasakan oleh guru. Kesulitan lain yang ditemukan adalah kemampuan dalam mengembangkan indikator pencapaian kompetensi; materi yang disusun hanya dari buku guru saja; sulit mencapai skema pencapaian kompetensi dasar; kesulitan menyajikan kegiatan apersepsi, kegiatan inti dan kegiatan penutup; kurang memahami tentang pendekatan, strategi, dan metode yang harus digunakan; kesulitan membedakan kurikulum 2013 dan KTSP, dan guru-guru tersebut berharap adanya perubahan komponen-komponen RPP menjadi lebih sederhana.

Menurut (Kurniawati, 2018) dan (Septina, 2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa salah satu kendala atau kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam membuat RPP adalah guru tidak ada waktu dalam menyusun RPP. Sebelum menyusun RPP guru biasanya menyusun Prota dan Prosem pada setiap awal tahun ajaran baru dimulai. Sejalan dengan penemuan pada angket 1, kegiatan studi dokumentasi yaitu telaah RPP yang disusun responden tampak pada Gambar 1 di bawah ini:

No.	Nama Sekolah	Skor	Predikat
1	SD A	61	D
2	SD B	68	C
3	SD C	75	B
4	SD D	92	A
5	SD E	79	B
6	SD F	82	B
7	SD G	80	B
8	SD H	71	C

Gambar 1. Telaah RPP

Dari 9 responden, ternyata yang mengirimkan RPP untuk ditelaah hanya 8 responden. 2 diantaranya menjiplak atau menduplikasi tanpa merubah identitas sekolah. 1 responden menyusun RPP dalam bentuk silabus. Sehingga didapatkan kriteria D sebanyak 1 responden, kriteria C sebanyak 2 responden, kriteria C sebanyak 4 responden dan hanya 1 responden dengan kriteria A. Kesulitan yang dialami responden adalah belum semua komponen-komponen RPP kurikulum 2013 dituliskan, tidak melampirkan materi ajar dan bentuk instrument penilaiannya. Mengembangkan kegiatan dan media pembelajaran juga menjadi kesulitan yang ditemukan. Parahnya lagi, beberapa responden menduplikasi RPP milik orang lain tanpa mengedit atau menyusun ulang.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suwandani, 2020) ada beberapa faktor yang menyebabkan guru kesulitan dalam melaksanakan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 yaitu, pemahaman guru yang masih kurang terkait penilaian autentik, waktu yang tersedia tidak cukup, pelatihan yang kurang optimal, dan jumlah peserta didik yang banyak. Padahal penilaian sikap sangat penting karena merupakan bagian dari penilaian autentik, hal ini juga sesuai dengan salah satu butir Nawacita Presiden Joko Widodo yaitu memperkuat pendidikan karakter bangsa.

Setelah memahami apa yang menjadi kesulitan responden, kemudian angket 2 disebarluaskan guna mengetahui harapan untuk dijadikan rencana tindak lanjut dari penelitian ini. Hasilnya menunjukkan bahwa responden belum puas terhadap RPP yang disusun dan ragu apakah tujuan pembelajaran tercapai atau tidak. Responden juga masih mengeluhkan kesulitan dalam menyusun RPP kurikulum 2013 karena komponen RPP yang begitu banyak. Namun lucunya, responden tidak dapat menyebutkan secara rinci apa kesulitan yang dialami.

Kendala-kendala yang masih dihadapi guru dalam menjalankan tugas keguruannya, khususnya terkait dengan penyusunan RPP menjadi tanggung jawab semua pihak terkait untuk ikut mengatasinya, khususnya kementerian pendidikan dan kebudayaan sebagai lembaga yang menaungi wadah guru, untuk senantiasa mengadakan pendidikan-pendidikan dan pelatihan-pelatihan peningkatan kompetensi keguruan para guru. Sesuai dengan pendapat (Usman dalam Mawardi, 2019) menegaskan kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.

## Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa RPP yang telah disusun belum sepenuhnya sesuai dengan komponen-komponen kurikulum 2013 serta ada beberapa kesulitan yang dialami yaitu: kesulitan mengembangkan indikator dan tujuan pembelajaran; menyusun kegiatan apersepsi, kegiatan ini dan penutup pelajaran, pemilihan pendekatan, metode dan strategi pembelajaran serta menyusun teknik dan instrument penilaian (sikap, pengetahuan dan keterampilan). Untuk itu, setiap guru baik secara mandiri harus mampu mengembangkan kemampuan dalam penyusunan RPP. Pemerintah pusat dan daerah dapat bekerja sama membantu memfasilitasi pendidikan, pelatihan dan pendampingan dalam proses memberikan pemahaman yang rinci mengenai cara menyusun RPP yang benar.

## Daftar Pustaka

- Khummyati. 2017. *Peningkatan kemampuan Guru dalam Penyusunan RPP Melalui Kegiatan Supervisi Klinis di MI Nurul Ulum Kesuben Tegal TP.2015/2016*. Dialektika Jurnal PGSD, Vol. 7, No. 1,
- Kinarsih, Mawar Arum. 2017. *Problema Guru dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran di SD Muhammadiyah 14 Surakarta*. Artikel Publikasi: Prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kurniawati, Nur. 2018. *Analisis Kesulitan Guru IPA Biologi Dalam Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran IPA Biologi MTS Negeri Kelara Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Mawardi. 2019. Optimalisasi Kompetensi Guru dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. 20, No. 1, 69-82
- Septina, L. D., & Istiningsih, S. 2020. *Analisis Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh Oleh Guru Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN 41 Ampenan*. *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal*, 1(2), 85-89.
- Suwandani, Rona A. 2020. *Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Guru Dalam Melaksanakan Penilaian Autentik Di SDN Gugus 1 Kecamatan Janapria*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, Vol. 2, No. 1, hal. 24-30.
- Wikipedia. 2021. *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Diakses dari: [https://id.wikipedia.org/wiki/Rencana\\_pelaksanaan\\_pembelajaran](https://id.wikipedia.org/wiki/Rencana_pelaksanaan_pembelajaran) pada tanggal 6 Juli 2021
- Wiyana. 2013. *Pengaruh Pengetahuan KTSP dan Pendidikan terhadap Kemampuan Menyusun RPP Guru SDN Jatiyoso Tahun 2011/2012*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan* Vol.1, No. 2
- Wulantari, Vivin, Ida Ermiana & Itsna Oktaviyanti. 2021. Analisis Kesulitan Guru dalam Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Gugus 1 Kecamatan Gerung. *Pendas: Primary Education Journal*, Volume 2 Nomor 1, Januari – Juni 2021.

Zendrato, Juniriang. 2016. Tingkat Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas (Sutau Studi Kasus di SMA Dian Harapan Jakarta). *Scholaria*, Vol. 6 No. 2, Mei 2016: 58 - 73